

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis kemunculan sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPA melalui penerapan KTSP dan Kurikulum 2013, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kemunculan sikap spiritual yang difokuskan pada komponen menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut lebih banyak dimunculkan oleh sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan KTSP. Hal tersebut sesuai dengan esensi Kurikulum 2013 dimana aktivitas pembelajaran didesain pada tiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Sikap spiritual perlu diterapkan sejak dini sebagai pondasi dalam mengurai segala permasalahan yang ada di dunia dengan selalu berpegang pada agama dan mengingat Tuhan Sang Pemilik segala-Nya. Adapun rata-rata kemunculan sikap spiritual untuk SD yang menggunakan KTSP adalah 0,55% dan yang menggunakan Kurikulum 2013 adalah 0,87%.

Kemunculan sikap sosial pada penelitian yang mencakup komponen jujur, disiplin, tanggung jawab, tolerans, gotong royong, sopan atau santun dan percaya diri juga lebih banyak dimunculkan oleh guru di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan KTSP. Hal ini selaras dengan esensi Kurikulum 2013 yan mana aktivitas belajarnya tidak hanya mengedepankan aspek kognitif (sebagaimana disarankan dalam desain disiplin ilmu) tetapi juga belajar sesuai perspektif psikologis (humanistik) untuk membentuk manusia yang utuh yang disebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter untuk sikap sosial yang dikenal dengan KI-2, dimana sikap sosial diperlukan sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Hasil rata-rata kemunculan sikap sosial pada SD yang menggunakan KTSP untuk sikap sosial sebesar 5,93% sedangkan untuk SD yang

menggunakan Kurikulum 2013 adalah 6,46%. Adapun temuan hasil penelitian ini hanya berlaku pada subjek-subjek dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian ini guru menjadi lebih termotivasi untuk dapat memunculkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran mengingat pentingnya kedua sikap tersebut dapat membentuk pribadi siswa yang lebih ber-Ketuhanan YME dan selalu mementingkan kepentingan umum, dapat bersosialisasi dan bermasyarakat.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran, antara lain; **1)** Guru hendaknya dapat mengefektifkan waktu untuk memunculkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran baik melalui KTSP maupun Kurikulum 2013, yaitu dengan cara menentukan komponen dan indikator yang akan dimunculkan dalam pembelajaran, kemudian indikator tersebut disubstitusikan ke dalam RPP dan menempatkannya pada waktu yang ditentukan sesuai dengan karakteristik kurikulum yang digunakan. Sikap spiritual atau sikap sosial tersebut dituliskan secara jelas dalam RPP, misalnya: ketika menemukan keindahan alam (contoh: keindahan bawah laut Bunaken) maka Guru mengucapkan: “Subhanallah indahnya laut Bunaken dengan beranekaragam jenis ikan dan terumbu karang” atau “Alhamdulillah, Indonesia memiliki SDA yang beranekaragam, diantaranya laut Bunaken”. **2)** Guru hendaknya memahami cara menstimulus siswa dalam mengembangkan dan membangkitkan sikap spiritual dan sikap sosial, yaitu dengan cara memberikan stimulus atau motivasi spiritual dan sosial dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dipancing dengan pemberian *problem solving*, pertanyaan, maupun diajak untuk menganalisis tentang suatu sebab akibat yang diakhiri dengan penentuan sikap yang harus dimunculkan. **3)** Pada penelitian ini kemunculan sikap spiritual dan sikap sosial dideteksi melalui video tetapi peneliti juga menyadari masih banyak yang dapat dilakukan oleh guru untuk

EVI GUSVIANI, 2015

**ANALISIS KEMUNCULAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD
YANG MENGGUNAKAN KTSP DAN KURIKULUM 2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengevaluasi apakah kedua sikap tersebut telah diterapkan oleh siswanya, misalnya melalui observasi atau penilaian diri yang dilakukan oleh siswa maupun antar siswa. 4) Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, guru dapat terus mengupayakan dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat memunculkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran dan tidak menghindari apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. 5) Adanya pelatihan atau bimbingan secara berkesinambungan bagi guru mengenai bagaimana seorang guru dapat menstimulus siswa untuk berperilaku spiritual atau sosial sehingga dapat membentuk bangsa yang bermartabat.